BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan menurut Antropologi ialah kebiasaan manusia yang didapat dari sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan oleh manusia sendiri dalam kehidupan bermasyarakat, yang senantiasa dijadikan miliknya dengan belajar. Dengan demikian hampir setiap tindakan manusia dinamakan kebudayaan, karena jumlah tindakan yang dilakukannya dalam kehidupan bermasyarakat tidak dibiasakannya dengan belajar seperti tindakan naluri, reflek, atau tindakan-tindakan yang dilakukan akibat suatu proses fisiologi, maupun berbagai tindakan membabibuta, sangat terbatas. Lebih jelasnya kebudayaan itu perbuatan manusia yang tidak dirancang atau direncanakan, melainkan suatu tindakan yang kebetulan dilakukan dan menjadi kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.[1]

Di dalam berbagai macam kebudayaan, terdapat banyak hal yang menjadi perhatian orang lain dan membuat orang lain simpati. Simpati dapat di artikan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu[2]. Ketika orang lain simpati maka orang akan mengikuti apa saja yang membuat dia tertarik seperti halnya kebudayaan dan lain sebagainya.

---

[1] Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), Cet. Ke-3, 72-73.

[2] W. A. Gerungan,*Psikologi Sosial* (Bandung : PT. Eresco, 1991), Cet. Ke- 12, 69

Kebudayaan juga membicarakan tentang sistem kepercayaan.Sistem kepercayaan yang terintegrasi dalam kebudayaan meliputi tata peran para pelaku yang diperlukan mengenai masa sejarah dapat didekati atas keterkaitan dalam suatu situs tradisi-tradisi tertentu. Inti kepercayaan dapat berupa struktur maupun proses kejadian kehidupan manusia di dunia, temuan ini memberikan informasi baru.[3]

Di dalam masyarakat Banjar kepercayaan sangatlah kental sampai sekarang. Meskipun tidak semua orang percaya akan sistem kepercayaan yang ada, faktanya masih banyak masyarakat Banjar yang percaya akan sistem kepercayaan.

Di antara berbagai macam kepercayaan yang ada pada masyarakat Banjar ialah mereka percaya akan Animisme dan Dinamisme yang erat hubungannya dengan makhluk gaib.[4] Dari keseluruhan paham di atas, masyarakat Banjar khususnya yang berada di pedalaman atau di pesisir pegunungan dapat digolongkan sebagai masyarakat primitif karena masih banyak yang menganut paham tersebut.

Di dalam agama primitif banyak terdapat cerita-cerita suci, dewa-dewa, dan bentuk keagamaan yang bermacam-macam yang tentunya berkaitan dengan beberapa agama yang tersebar diseluruh dunia.[5] Di Indonesia masih banyak terdapat agama primitif khususnya di pedalaman Banjarmasin seperti di Loksado

---

[3] Edi Sedyawati. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 68

[4]Zakiah Daradjat, dkk., *Perbandingan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-1, 24

[5]Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.*Ilmu Perbandingan Agama I* (Jakarta : CV. Arta Dimita 1981), Cet. Ke-2, 19

Kabupaten Hulu Sungai Selatan, karena telah menjadi kebudayaan tersendiri bagi keturunan atau generasi yang masih meyakini akan hal tersebut.

Kepercayaan orang Banjar sebelum masuknya Islam diperkirakan berdasarkan pemujaan terhadap nenek moyang dan adanya makhluk-makhluk halus disekitar manusia (animisme). Sementara sebelum Kerajaan Negara Dipa tidak diketahui secara pasti agama yang dianut mereka, mungkin agama Hindu (campuran sinkritisme) Syiwa Budha. Sedang agama Keraton Negara Dipa dengan "Candi Agung" di Amuntai dan Negara Daha adalah bentuk sinkritisme kepercayaan Hindu dan Syiwa Budha.Sejak Pangeran Suriansyah menjadi raja, Islam telah menjadi agama resmi kerajaan menggantikan agama Hindu sejak abad ke-18, Islam sudah menjadi identitas orang Banjar.[6]

Orang Islam Banjar juga masih ada yang mempercayai terhadap sistem kepercayaan. Pada dasarnya, masyarakat Banjar adalah pemeluk Islam yang taat, namun dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat unsur kepercayaan primitif sehingga terjadi sinkritis.[7]

Di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan terdapat salah satu kepercayaan yang berkaitan dengan makhluk gaib, kepercayaan tersebut menjadi kebudayaan masyarakat setempat. Kebudayaan yang penulis maksud berada di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan yaitu, berupa kepercayaan terhadap adanya perkampungan orang gaib yang dijaga seorang juru kunci.

---

[6] Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar, Diskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. Ke-1, 47-48

[7] Siti Farida, *Ilmu Perkasih "Perilaku Mistis Perempuan Banjar dalam Mengatasi Problema Rumah Tangga"* (Banjarmasin : Antasari Press, 2008), Cet. Ke-1, 18

Dari wawancara awal (pra-riset) kepada sebagian dari masyarakat Balangan, hampir semua warga Kabupaten Balangan sudah mengetahui keberadaan perkampungan orang gaib yang terletak di Kelurahan Batu Piring Kabupaten Balangan. Dengan latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam sehubungan dengan permasalahan tersebut, dalam bentuk skripsi yang penulis beri judul: "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Perkampungan Orang Ghaib Di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan (Studi Kasus)".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis teliti tercantum di bawah ini :

1. Bagaimana gambaran perkampungan orang gaib di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan ?
2. Bagaimana gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perkampungan orang gaib di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan?
3. Bagaimana motivasi dan tujuan masyarakat terhadap perkampungan orang gaib di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu:

a. Untuk mengetahui gambaran lokasi perkampungan orang gaib di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.
b. Untuk mengetahui lebih jauh kepercayaan masyarakat terhadap perkampungan orang gaib di daerah tersebut.
c. Untuk mengetahui motivasi dan tujuan masyarakat terhadap perkampungan orang gaib di daerah tersebut.

2. Signifikansi Penelitian

a. Memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kepercayaan masyarakat Banjar terhadap perkampungan orang gaib yang dalam hal ini terletak di Kelurahan Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.
b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan tentang perkampungan orang gaib yang dibuat oleh masyarakat sekitar, dan bagaimana prosesnya, serta memberi sumbangan ilmiah kepada para pemerhati masalah kepercayaan begitu pula terhadap masyarakat yang belum mengerti tentang kepercayaan tersebut.

D. Definisi Istilah

Kepercayaan berasal dari kata "percaya" yang merupakan bahasa "Sansekerta".[8] Mendapat tambahan awal "ke" dan akhiran "an", maka menjadi kepercayaan. Arti dari kepercayaan ialah mengakui, meyakini bahwa sesuatu itu memang benar-benar nyata, dalam istilah lain kepercayaan biasanya disebut dengan sistem religi[9].

Masyarakat, yaitu sekumpulan orang-orang yang mendiami wilayah setempat.[10]

Definisi perkampungan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perkampungan ialah kelompok rumah yang merupakan kampung artinya suatu wilayah yang ditinggali manusia[11].

Makhluk gaib, yang disebut juga makhluk halus, makhluk yang tidak kasat mata atau makhluk astral adalah istilah yang digunakan untuk menyebut makhluk hidup yang eksistensinya tidak dapat di jangkau oleh panca indra manusia seperti, Jin dan Malaikat.[12] Orang gaib juga tergolong makhluk gaib, tetapi bukan dari golongan Jin dan Malaikat, melainkan orang (manusia) yang di gaibkan seperti, ketika lahir dari manusia orang tersebut hilang dan orang itu hidup di alam gaib.

Melihat dari keseluruhan definisi istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud atau yang penulis bahas ialah kepercayaan masyarakat

---

[8] Sidi Gazalba, *Tebaran Pikiran Dalam Rangka Ketuhanan Yang Maha Esa* (Jakarta : Agus Salim, t.th), 21

[9] W.J.S PoerwardaMinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 683.

[10] Wahyu MS, *Nuansa Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), 61.

[11] http://kbbi.web.id/kampung. Dikutip pada tanggal 6 April 2017, Pukul 17:52 WITA

[12] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Makhluk_gaib. Dikutip pada tanggal 21 Februari 2018, Pukul 01:05 WITA

terhadap perkampungan orang gaib di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan yang nantinya akan dibahas pada bab pembahasan data penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Melihat dari penelitian-penelitian mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang sekarang menjadi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbandingan Agama yang sekarang menjadi Jurusan Studi Agama-agama, sudah banyak yang meneliti tentang kepercayaan seperti :

1. Ainun Khairiyah, *Kepercayaan Masyarakat desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Terhadap Bulan Sapar*, 1998.
2. Latifah, *Kepercayaan Masyarakat terhadap Mata Uang Logam kuno Kecamatan Daha Selatan*, 1995.
3. Joni, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Bukit dan Batu benama di Kelurahan Tangkiling Kecamatan Bukit Batu kotamadya Palangkaraya (Kal-Teng)*, 1996.
4. Normalasari, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Daun Tabuh Sehari di Desa Pahampangan Kecamatan Pandang Batung Hulu Sungai Selatan*, 1997.

Penelitian diatas tentu berbeda dengan yang penulis teliti, baik dari objek maupun lokasi penelitian, yang sama hanyalah unsur kepercayaan. Dari banyaknya penelitian terdahulu belum terdapat penelitian yang sama seperti penulis teliti yaitu, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Perkampungan Orang*

Gaib di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Maka dari itu penulis tertarik dan ingin memperkenalkan kebudayaan di Desa tersebut yang mungkin belum diketahui banyak orang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan yang digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari responden dan informan melalui pengumpulan data dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *fenomenologis* dan *antropologis*.

2. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan pemecahan masalah berdasarkan temuan data. Dimana sejumlah data yang diperlukan digali dari sebuah fenomena yang terjadi di lokasi (lapangan penelitian).[13]

3. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berfokus di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Lokasi ini dipilih, karena perkampungan orang gaib terletak di daerah tersebut.

b. Subjek penelitian

[13] Ahmad Tanze, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2009), Cet. Ke-1, 100

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam sistem kepercayaan tersebut seperti juru kunci dan orang-orang yang mempercayai terhadap perkampungan orang gaib serta orang-orang sekitar yang mengetahui keberadaan perkampungan orang gaib yang ada di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Teknik pemilihan subjek yang penulis gunakan ialah teknik purposive.

c. Objek penelitian

Objek penelitiannya adalah gambaran perkampungan orang gaib, kepercayaan masyarakat terhadap perkampungan orang gaib, serta motivasi dan tujuan masyarakat terhadap perkampungan orang gaib di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

4. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini mencakup data primer (data pokok) dan data sekunder (pelengkap) adalah sebagai berikut:

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer ialah data pokok penelitian, yaitu: data tentang gambaran lokasi kampung kecil, kepercayaan masyarakat terhadap perkampungan orang gaib di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan dandata tentang motivasi serta tujuan kepercayaan masyarakat terhadap perkampungan orang gaib tersebut.

2) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang dapat melengkapi dari data pokok dalam hal ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan data demografi masyarakat Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

b. Sumber Data

sumber data penelitian ini adalah:

1) Responden

Responden yang penulis maksud ialah juru kunci perkampungan orang gaib di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan dan masyarakat sekitar yang percaya akan hal tersebut sebagai data pokok.

2) Informan

Informan ialah orang yang penulis anggap dapat memberikan keterangan yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap perkampungan orang gaib, seperti tokoh masyarakat yang mengetahui tentang fenomena tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan, teknik yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu:

a. Observasi *Non Partisipan*

Observasi *non partisipan* yaitu pengamatan secara langsung kelapangan terhadap masyarakat yang mempercayai terhadap perkampungan orang gaib dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan masyarakat.

b. Wawancara *Semi Terstruktur*

Wawancara *semi terstruktur* yaitu penulis berhadapan langsung dengan responden dan informan untuk melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa garis besar pertanyaan yang dilanjutkan dengan pertanyaan lanjutan untuk pendalaman sesuai dengan pembicaraan yang berkembang saat wawancara.Data yang digali melalui teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang seluk beluk kepercayaan masyarakat terhadap perkampungan orang gaib.

6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data disini penulis lakukan berdasarkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Koleksi Data

Koleksi data yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, baik yang bersifat pokok maupun pelengkap.

2) Editing Data

Editing data yaitu memverifikasi data yang telah dikumpulkan dan menggunakan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat memecahkan masalah yang diteliti.

3) Klasifikasi Data

Klasifikasi data yaitu mengklasifikasikan data berdasarkan temuan dilapangan seperti hasil jawaban dari responden dan informan dan mengelompokkan data sesuai jenis, kegunaan dan permasalahan agar memudahkan dalam penguraian serta penyusunan data dalam laporan penelitian.

b. Analisis data

Data yang telah terkumpul disusun dalam bentuk deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai kepercayaan masyarakat terhadap perkampungan orang gaib di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Dalam hal ini, gambaran tersebut dimaksudkan pada gambaran perkampungan orang gaib, kepercayaan, dan motivasi serta tujuan masyarakat terhadap perkampungan orang gaib di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Kemudian data-data tersebut diperbincangkan dalam teori-teori ilmu antropologi dan fenomenologi.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam tulisan ini akan disusun dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang Kepercayaan (Animisme dan Dinamisme), Perspektif Masyarakat Banjar Tentang Makhluk Gaib, Motivasi dan Tujuan.

Bab III Paparan dan Pembahasan Data Penelitian, memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Gambaran Kampung Kecil, Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Terhadap Perkampungan Orang Gaib, Tujuan dan Motivasi Masyarakat Kelurahan Batu Piring Kecamatan

Paringin Selatan Terhadap Perkampungan Orang Gaib, serta Pembahasan Data Penelitian.

Bab IV Penutup, berisi tentang Kesimpulan dan Saran-saran.